

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

- 1 Sekolah : SMPN 22 Hulu Sungai Tengah
- 2 NSM : 201150603024
- 3 Alamat Sekolah : Jl. AMD. Paya Kec. Batang Alai Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah
- 4 Status Sekolah : Sekolah Negeri
- 5 Luas lahan : 8759 m²
- 6 Kepemilikan : Hak Pakai
- 7 Nilai Akreditasi : A
- 8 Google Maps : <https://goo.gl/maps/Jk9ArQUvUJ6KbQXr5>

b. Visi dan Misi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

1) Visi

Sekolah yang dimimpikan oleh segenap warga sekolah dan masyarakat adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya, karakter bangsa serta iman dan taqwa. Untuk itu, SMPN 22 Hulu Sungai Tengah menetapkan visi sekolah:

“Terwujudnya SMPN 22 Hulu Sungai Tengah sebagai sekolah bermutu yang menghasilkan siswa-siswi yang sehat, berprestasi berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan iman dan taqwa”.

Indikator pencapaian visi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah adalah:

- a) Mampu bersaing dalam Pengembangan Kurikulum;
- b) Mampu bersaing dalam Pengembangan Tenaga Pendidikan;
- c) Mampu bersaing dalam Standar Proses dan Fasilitas Pendidikan;
- d) Mampu bersaing dalam Standar Kelulusan/UNAS;
- e) Mampu bersaing dalam Kegiatan Keagamaan;
- f) Mampu bersaing dalam Bidang Olahraga;
- g) Membangun kerjasama yang baik dan penggalangan partisipasi masyarakat yang tinggi.

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum.
- b) Melaksanakan Pengembangan Strategi Pembelajaran.
- c) Melaksanakan Proses Pembelajaran, Pemberian Pelayanan Belajar dan Penyediaan Sumber Belajar secara Intensif dan Efektif.
- d) Melaksanakan pemberian pengajaran remedi dan pengayaan materi pelajaran yang terjadual.
- e) Menyediakan wahana dan penyelenggaraan pembinaan keagamaan secara terencana dan terjadual.
- f) Menyediakan wahana dan pembinaan olah raga secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- g) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah dengan kemandirian, penggalangan partisipasi dan kerjasama melalui stake holder.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 dimulai dengan peneliti untuk meminta izin kepada sekolah dengan melampirkan surat pengantar penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Setelah mendapatkan surat izin dari pihak sekolah, pada tanggal 9 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara awal dengan sejumlah pihak sekolah yaitu guru matematika, petugas Tata Usaha (TU), dan wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data sekolah dan data siswa kelas VII dan IX SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.

Pengujian soal yang akan digunakan untuk instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IX A dan XI B SMPN 22 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 15 Agustus sampai 18 Agustus 2022 dengan jumlah kelas IX A sebanyak 23 siswa dan kelas IX B sebanyak 22 siswa. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria soal-soal yang akan diujikan. Uji instrumen tes yang digunakan sebanyak 8 soal, terdapat pada lampiran IV.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus sampai 30 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di SMPN 22 Hulu Sungai Tengah dengan populasi seluruh kelas VII tahun pelajaran 2022/2023. Disini peneliti mengambil sampel seluruh kelas VII yaitu VII A sebanyak 25 siswa dan VII B sebanyak 24 siswa.

Data yang diperoleh melalui 2 metode yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama-nama siswa, sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear satu variabel berbasis HOTS. Jenis tes yang digunakan berupa soal uraian yang diberikan kepada sampel penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan soal yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linier satu variabel sebagai upaya untuk mengingatkan siswa tentang materi tersebut sebelum peneliti memberikan instrumen penelitian. Setelah siswa dianggap telah mengingat kembali materi persamaan linier satu variabel maka peneliti memberikan instrumen tes berupa empat buah soal dengan materi persamaan linier satu variabel.

Adapun hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa laki-laki

No	Nama	Butir Soal				Nilai	Skor
		1	2	3	4		
1	Subjek 1	3	3	3	3	12	75
2	Subjek 2	3	2	4	3	12	75
3	Subjek 3	3	3	4	3	13	81.3
4	Subjek 4	4	4	3	3	14	87.5
5	Subjek 5	3	2	2	1	8	50
6	Subjek 6	4	2	3	3	12	75
7	Subjek 7	3	3	4	3	13	81.3
8	Subjek 8	3	2	3	2	10	62.5
9	Subjek 9	4	4	3	3	14	87.5
10	Subjek 10	3	4	3	4	14	87.5
11	Subjek 11	3	3	3	2	11	68.75

No	Nama	Butir Soal				Nilai	Skor
		1	2	3	4		
12	Subjek 12	3	2	3	2	10	62.5
13	Subjek 13	3	3	2	3	11	68.75
14	Subjek 14	4	3	2	3	12	75
15	Subjek 15	4	4	3	3	14	87.5
16	Subjek 16	3	3	3	2	11	68.75
17	Subjek 17	3	2	3	2	10	62.5
18	Subjek 18	4	3	2	3	12	75
19	Subjek 19	3	2	3	2	10	62.5
20	Subjek 20	3	2	3	3	11	68.75
21	Subjek 21	3	2	3	3	11	68.75
22	Subjek 22	4	3	3	2	12	75
23	Subjek 23	3	2	3	1	9	56.25
24	Subjek 24	3	3	4	3	13	81.25
25	Subjek 25	3	2	3	3	11	68.75
26	Subjek 26	2	2	2	2	8	50
27	Subjek 27	4	3	4	3	14	87.5
28	Subjek 28	3	3	2	3	11	68.75
29	Subjek 29	3	4	3	3	13	81.25
30	Subjek 30	3	3	3	2	11	68.75
31	Subjek 31	4	3	3	3	13	81.25
32	Subjek 32	3	2	3	2	10	62.5
Jumlah		104	88	95	83	370	2312.6

Adapun hasil tes yang didapat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki.

Tabel 4.2 Hasil Skor Perindikator Siswa Laki-laki

No Soal	Indikator	Skor	Skor Maksimum
1	<i>Fluency</i>	104	128
2	<i>Flexibility</i>	88	128
3	<i>Originality</i>	95	128

4	<i>Elaboration</i>	83	128
---	--------------------	----	-----

Dari keempat indikator yang didapat siswa laki-laki terlihat bahwa skor tertinggi yang didapat pada indikator *fluency* dengan perolehan skor 104 dan skor terendah yang didapat pada indikator *elaboration* dengan skor 83.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

NO	NAMA	Butir Soal				Nilai	Skor
		1	2	3	4		
1	Subjek 1	3	3	3	3	12	75
2	Subjek 2	3	2	4	3	12	75
3	Subjek 3	4	3	4	4	15	93.75
4	Subjek 4	3	2	4	3	12	75
5	Subjek 5	4	2	4	3	13	81.25
6	Subjek 6	3	2	2	3	10	62.5
7	Subjek 7	4	2	4	3	13	81.25
8	Subjek 8	3	4	4	2	13	81.25
9	Subjek 9	4	4	4	3	15	93.75
10	Subjek 10	3	2	4	3	12	75
11	Subjek 11	3	2	3	3	11	68.75
12	Subjek 12	4	4	4	3	15	93.75
13	Subjek 13	3	2	4	3	12	75
14	Subjek 14	3	3	4	3	13	81.25
15	Subjek 15	3	2	2	2	9	56.25
16	Subjek 16	4	3	4	3	14	87.5
17	Subjek 17	3	3	2	3	11	68.75
Jumlah		57	45	60	50	212	1325

Adapun hasil tes yang didapat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Skor Perindikator Siswa Perempuan

No Soal	Indikator	Skor	Skor Maksimum
1	<i>Fluency</i>	57	68
2	<i>Flexibility</i>	45	68
3	<i>Originality</i>	60	68
4	<i>Elaboration</i>	50	68

3. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh merupakan hasil koreksi respon siswa dengan menggunakan pedoman penskoran berdasarkan indikator tes kemampuan berpikir kreatif. Adapun skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Skor Rata-rata Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Skor Rata-rata		Skor Ideal
	Laki-laki	Perempuan	
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	3,25	3,35	4
<i>Elaboration</i> (keterperincian)	2,59	2,94	4
<i>Flexibility</i> (keluwesan)	2,75	2,64	4
<i>Originality</i> (keaslian)	2,96	3,52	4

Pada Tabel 4.5 diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki pada indikator *fluency* (kelancaran) yaitu 3,35 dan *originality* (keaslian) yaitu 3,52. Sedangkan pada indikator *flexibility* (keluwesan) siswa laki-laki lebih unggul dengan skor 2,75 dan *elaboration* (keterperincian) lebih unggul perempuan dengan skor 2,94.

Selanjutnya hasil total rata-rata perindikator kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Total Rata-rata Perindikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Gender	Hasil Total Rata-rata Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif			
	<i>Fluency</i>	<i>Elaboration</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>
L	81,25	64,84	68,75	74,22
P	83,82	73,53	66,18	88,24

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil total rata-rata perindikator menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator *flexibility* dan *elaboration* di kategorikan ke dalam kategori kreatif. Sedangkan pada indikator *fluency* di kategorikan ke dalam kategori sangat kreatif. Kemudian pada indikator *originality* pada siswa laki-laki masuk ke dalam kategori kreatif dan pada siswa perempuan masuk ke dalam kategori sangat kreatif.

Adapun hasil data skor rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif pada Tabel 4.5 maka didapat rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan siswa perempuan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Total Rata-rata Kemampuan Berpikir Kreatif

Gender	Total Skor	Total Rata-rata
Laki-laki	11,55	72,18
Perempuan	12,45	77,81

Tabel 4.8 Konversi Skor

Skor	Kategori
$0 \leq p < 20$	Tidak kreatif
$20 \leq p < 40$	Kurang kreatif
$40 \leq p < 60$	Cukup kreatif
$60 \leq p < 80$	Kreatif
$80 \leq p < 100$	Sangat kreatif

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa siswa perempuan dengan perolehan 77,81 masuk ke dalam kategori kreatif dan pada siswa laki-laki dengan perolehan skor 72,18 masuk ke dalam kategori kreatif juga. Dari kedua data tersebut, maka didapat kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki maupun siswa perempuan sama-sama dalam kategori kreatif.

4. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh melalui hasil tes siswa dengan menggunakan tabel sehingga mudah dipahami. Hasil statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Nilai Tes Kelas VII	49	44	50	94	3637	74.23	10.798	116.590
Valid N (listwise)	49							

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut berupa soal uraian kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* Dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Tess of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SoalUraian	.120	49	.075	.961	49	.108
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan output *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,108. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

c. Uji Homogen

Uji homogen digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian ini merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian lain, missal T test dan Anova. Berikut hasil analisis uji homogen menggunakan bantuan *software SPSS*.

Tabel 4.11 Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.030	1	47	.864
	Based on Median	.065	1	47	.801
	Based on Median and with adjusted df	.065	1	45.056	.801
	Based on trimmed mean	.026	1	47	.872

Dari Tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa nilai Sig. > Alpha ($0,864 > 0,05$), menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara hasil penelitian. Setelah diketahui kedua data sama-sama berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan *p - value Sig (2 tailed)* dengan menggunakan SPSS 25 For Windows. Berdasarkan hipotesis penelitian yaitu :

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada penyelesaian soal matematika berbasis HOTS berdasarkan gender dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.

H_a : terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada penyelesaian soal matematika berbasis HOTS berdasarkan gender dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.

Kaidah keputusan uji *Independent Sample T-tes* sebagai berikut:

- Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. (2 tailed), maka H_0 diterima.
- Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai Sig. (2 tailed), maka H_0 ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Tes										
		Levene's Tes for Equality of Variances		t-tes for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. 2-tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.030	.864	1.793	47	.079	5.68309	3.16921	-.69253	12.05871
	Equal variances not assumed			1.788	32.454	.083	5.68309	3.17930	-.78938	12.15556

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu ($0,05 < 0,083$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan instrumen tes berupa soal uraian yang berjumlah 4 soal. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi *fluency* (kelancaran), *elaboration* (keterperincian), *flexibility* (keluwesan), dan *originality* (keaslian) dimana masing masing indikator mewakili 1 soal.

Analisis data siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang didapat sebagai berikut:

- a. Pada soal 1 yang mewakili indikator *fluency* (kelancaran) dengan hasil total rata-rata sebesar 81,25 dengan kategori kreatif
- b. Kemudian pada soal 2 yang mewakili indikator *flexibility* (keluwesan) dengan hasil total rata-rata sebesar 68,75 dengan kategori kreatif walaupun hampir mendekati kategori cukup kreatif.
- c. Selanjutnya pada soal nomor 3 yang mewakili indikator *originality* (keaslian) mendapatkan nilai hasil total rata-rata sebesar 74,22 dengan kategori kreatif.
- d. Pada soal nomor 4 yang mewakili indikator *elaboration* (keterperincian) mendapatkan hasil total rata-rata sebesar 64,84 dengan kategori kreatif. Nilai rata-rata pada soal nomor 4 ini juga hampir mendekati kategori cukup kreatif.

Dari ke empat soal yang mewakili 4 indikator tersebut, hasil keseluruhan soal yang didapati oleh siswa laki-laki dalam kategori kreatif semua. Walaupun ada beberapa indikator yang hampir mendekati tingkat berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari dkk., menyatakan bahwa siswa laki-laki memenuhi empat indikator berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian.¹

Selanjutnya analisis data yang didapat dari siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan indikator berpikir kreatif sebagai berikut.

- a. Pada soal 1 yang mewakili indikator *fluency* (kelancaran) dengan hasil total rata-rata sebesar 83,82 dengan kategori kreatif
- b. Kemudian pada soal 2 yang mewakili indikator *flexibility* (keluwesan) dengan hasil total rata-rata sebesar 66,18 dengan kategori kreatif walaupun hampir mendekati kategori cukup kreatif.
- c. Selanjutnya pada soal nomor 3 yang mewakili indikator *originality* (keaslian) mendapatkan hasil total rata-rata sebesar 88,24 dengan kategori kreatif.
- d. Pada soal nomor 4 yang mewakili indikator *elaboration* (keterperincian) mendapatkan hasil total rata-rata sebesar 73,53 dengan kategori kreatif.

Hasil yang didapat pada siswa perempuan juga menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif yang didapat juga masuk dalam kategori kreatif semua. Hanya saja pada indikator *flexibility* (keluwesan) juga mendekati pada

¹ Nurmasari, Kusmayadi, dan Riyadi, "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang ditinjau dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan," 351–58.

kategori cukup kreatif dan pada kategori *elaboration* (keterperincian) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan yang didapat termasuk dalam kategori sedang/cukup kreatif saja.²

Dari hasil data laki-laki dan perempuan tersebut didapati nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa perempuan sebesar 77,94 dengan kategori kreatif dan pada siswa laki-laki sebesar 72,26 dengan kategori kreatif. Dengan kata lain kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan tidaklah berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang dilakukan oleh penelitian Wawan Samudera yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan sebesar 77,65 dengan kategori kreatif dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki sebesar 67,11 dengan kategori kreatif.³

Berdasarkan hasil analisis data dan olah data yang telah peneliti lakukan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh. Ini juga diperkuat dengan pernyataan Riki Riyanto Sambas Astra bahwa faktor gender tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berpikir kreatif matematis hal tersebut disebabkan karena keduanya memiliki potensi yang sama.

² Widyastuti, Permana, dan Sari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat Dari Gender," 147–48.

³ Samudera, "Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA Di Kota Mataram," 89.